

PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN

Titan Nurul Amalia¹, Moh. Mas'ud Arifin², Dadan Mardani³

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

titannurulamalia.iai7@gmail.com

Abstrak

Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam interaksi antara peserta dengan fasilitator karena interaksi ini berarti penyampaian atau penerima pesan dari satu orang kepada orang lain. Guru melaksanakan perannya sebagai sumber informasi dan harus mampu mengkomunikasikan ide, gagasan, nasihat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru yang efektif pada mata pelajaran IPA kelas V MI Ma'had Al-Zaytun sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dalam membantu siswa belajar adalah dari interaksi komunikatif guru dengan siswa. Beberapa faktor ini termasuk guru yang terlalu sibuk saat mengajar, penyampaian materi pembelajaran yang tidak tegas oleh guru, kurangnya keterbukaan guru dengan siswa, dan terkadang tulisan guru belum dipahami siswa. Siswa juga dapat dimotivasi oleh berbagai strategi belajar, seperti manajemen waktu dan lingkungan yang mendukung. Guru juga menggunakan berbagai bentuk komunikasi untuk mendorong siswa mereka untuk belajar. Dalam tindakan guru menggunakan berbagai bentuk komunikasi diantaranya komunikasi intrapersonal, interpersonal, dan kelompok dalam setiap pembelajaran IPA.

Kata Kunci: *Komunikasi, Peran Guru, Motivasi Belajar Siswa*

Abstract

Communication has a very important role in the interaction between participants and facilitators because this interaction means delivering or receiving messages from

one person to another. Teachers carry out their role as a source of information and must be able to communicate ideas, ideas, advice so that in the end it will increase learning motivation.

The research method used in this research is descriptive qualitative method. The collection technique used observation, documentation and interviews. Checking the validity of the data is done using triangulation, the triangulation used is source triangulation.

The results showed that effective teacher communication in science subjects of grade V MI Ma'had Al-Zaytun is very important to increase students' learning motivation. Factors that influence teacher communication in helping students learn are from the communicative interaction of teachers with students. Some of these factors include teachers who are too busy while teaching, the delivery of learning materials that are not assertive by the teacher, the lack of openness of the teacher with students, and sometimes the teacher's writing has not been understood by students. Students can also be motivated by various learning strategies, such as time management and a supportive environment. They also use various forms of communication to encourage their students to learn. In action teachers use various forms of communication including intrapersonal, interpersonal, and group communication in every science lesson.

Keywords: Communication, Teacher's Role, Student Motivation.

Pendahuluan

Pemerintah berusaha membangun sistem pendidikan nasional yang diatur oleh hukum untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta mencerdaskan kehidupan negara. Dalam proses pendidikan, sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencapai pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pasal 1 Bab I Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disengaja untuk membuat lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa memaksimalkan potensi mereka. Ini mencakup hal-hal seperti keagamaan, spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan

yang diperlukan untuk kepentingan mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara (Kemendikbud, 2019).

Kegiatan pembelajaran sangat penting untuk pendidikan berjalan lancar. Mengajar dan belajar adalah dua komponen yang saling terkait. Mengajar berkaitan dengan tindakan guru, sementara belajar merujuk pada tindakan siswa. Ada tujuh komponen penting dalam proses pembelajaran: tujuan, materi, siswa, guru, metode, lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan alat penilaian. Perkembangan siswa menentukan keberhasilan mereka dalam belajar. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena prestasi belajar mereka. Motivasi sangat penting untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Suparlan, 2022).

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan dan mencapai tujuan tertentu melalui aktivitas yang mereka lakukan. Dengan kata lain, motivasi mendorong seseorang untuk mencapai tujuan melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan. Jenis motivasi yang berbeda adalah ekstrinsik dan intrinsik. Yang pertama muncul karena pengaruh dari luar, seperti kebutuhan dan keinginan seseorang untuk belajar. Yang kedua muncul karena pengaruh dari luar, seperti kebutuhan seseorang untuk belajar. Komunikasi guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, adalah salah satu dari banyak variabel yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa (Suprihatin, 2019).

Komunikasi dan pendidikan memiliki banyak kesamaan dalam banyak hal, baik dari segi komponen dan cara mereka bekerja, tetapi ada beberapa perbedaan utama mengenai pesan dan tujuan mereka. Dalam lingkungan sekolah formal, komunikasi sangat penting. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa memastikan proses pembelajaran yang efektif (Aqsar, 2018).

Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran guru juga harus memiliki kemampuan untuk berbicara dengan lancar dan mengungkapkan ide-ide dengan efektif. Komunikasi yang efektif adalah

kunci dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Pendidikan berkualitas tinggi hanya dapat dicapai ketika komunikasi dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan guru memiliki kemampuan untuk memengaruhi siswa melalui cara mereka berkomunikasi. Oleh karena itu, guru harus dapat berkomunikasi dengan siswa dengan cara yang efektif dan mudah dipahami (Ilham & Rifma, 2022).

Menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dengan harapan mereka dapat memahaminya disebut komunikasi. Dalam pendidikan, berbagai jenis interaksi terjadi di berbagai aspek pendidikan dan saling mendukung. Ide ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan: memberikan contoh atau teladan yang baik (*ing ngarso sung tulodho*), mendorong inisiatif atau kemauan (*ing madya mangun karso*), dan memberikan dorongan dan semangat (*tut wuri handayani*).

Komunikasi juga berfungsi sebagai cara untuk menghibur dalam situasi tertentu. Ini terjadi saat seorang guru menceritakan dongeng, memberikan penjelasan tentang sejarah berbagai wilayah di dunia, atau mendengarkan puisi dari teman. Diharapkan bahwa melalui fungsi-fungsi komunikasi ini sikap akan berubah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik. Komunikasi juga berfungsi sebagai pengendali, ekspresi emosi, sumber informasi, bahan diskusi, hiburan, dan pendorong (Aqsar, 2018).

Hasil studi awal Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun menunjukkan bahwa situasi guru dan kualitas pelajaran sangat bagus. Jika dilihat dari cara guru mengajar di dalam kelas dan terkadang di luar kelas untuk memberi siswa akses langsung ke lingkungan sekitar, terutama pelajaran IPA, maka kemampuan mereka dalam mengajar dianggap baik. Beberapa aspek komunikasi dan interaksi guru dengan siswa sudah berjalan dengan baik karena guru cukup jelas dalam

penguasaan materi dan penyampaiannya. Hal ini menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien.

Komunikasi guru sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Guru yang jarang berkomunikasi dengan siswa mereka cenderung mengalami kesulitan saat mengajar. Sebaliknya, guru yang aktif berinteraksi dengan siswa mereka selama proses pembelajaran dianggap berhasil. Komunikasi yang positif dengan siswa menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan berdampak pada kondisi psikologis mereka. Saat siswa lebih aktif dan fokus mereka merasa nyaman secara psikologis, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dan konsentrasi mereka dalam pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi guru sangat penting karena secara signifikan memengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar (Nadjamuddin, 2020).

Motivasi adalah komponen penting yang mendorong seseorang untuk bertindak. Namun, motivasi lebih berkaitan dengan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyelesaikan pekerjaan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang atau dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan sebelumnya keduanya dapat dianggap sebagai kekuatan. Dengan kata lain, motivasi adalah dorongan mental yang membuat seseorang berperilaku (Octavia, 2020).

Motivasi dan proses belajar memiliki keterkaitan yang erat. Perubahan perilaku yang relatif permanen yang dapat disebabkan oleh praktik atau penguatan disebut belajar. Faktor internal seperti keinginan untuk sukses, sumber motivasi belajar adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan mencapai tujuan. Faktor eksternal seperti lingkungan pembelajaran yang mendukung, hadiah atau penghargaan, dan kegiatan menarik untuk dipelajari (Uno, 2023).

Sardiman menggambarkan motivasi belajar sebagai dorongan dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam

proses belajar. Dorongan ini menjaga proses belajar berjalan lancar dan memberikan arahan untuk aktivitas pembelajaran yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka. Siswa yang sangat termotivasi akan sangat semangat saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Haryanto, 2022).

Mata pelajaran diharapkan di Madrasah Ibtidaiyah, IPA dapat menjadi tempat di mana siswa mempelajari alam sekitar dan diri mereka sendiri. IPA adalah interaksi antara komponen pembelajaran dalam proses pembelajar untuk mencapai kompetensi dan tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, guru harus membuat pelajaran IPA yang menarik untuk siswa berpartisipasi secara aktif. Komunikasi guru dengan siswa harus didasarkan pada kompetensi siswa (Harefa & Sarumah, 2020).

Di sekolah dasar, banyak pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA membantu siswa memahami fenomena alam dan terkait dengan kehidupan sehari-hari manusia. IPA juga penting untuk pendidikan dan kemajuan teknologi. Diharapkan bahwa pembelajaran IPA akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka, dan menggunakan informasi ini dalam kehidupan sehari-hari mereka (Asmoro & Mukti, 2019).

Secara umum, hubungan komunikatif antara pendidik dan siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa. Kegagalan dalam proses pendidikan dapat terjadi jika interaksi antara guru dan siswa jarang terjadi. Sangat penting bagi guru untuk berinteraksi dengan siswa mereka saat mengajar. Komunikasi memungkinkan guru untuk menyampaikan berbagai pesan, termasuk informasi, instruksi, konsep, harapan, dan penjelasan tentang materi pembelajaran. Selain itu, komunikasi memungkinkan guru untuk memberikan motivasi dan dorongan untuk belajar kepada siswa serta menciptakan hubungan yang kuat dengan mereka (Lasompo & Nadjamuddin, 2020).

Studi dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun bertujuan untuk menunjukkan bahwa jenis komunikasi yang digunakan guru menjadi sangat efektif dari penyusunan pelajaran hingga evaluasi pembelajaran karena melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan akademik. Guru berusaha untuk membantu siswa menghadapi kesulitan, mengatasi siswa yang mengganggu, dan tetap berperilaku baik. Untuk mulai berbicara dengan siswa, guru harus mengenal siswa mereka terlebih dahulu. Mereka juga harus memastikan bahwa interaksi terjadi dalam berbagai arah, baik dari pendidik ke siswa dan dari siswa ke pendidik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi peran komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan cara yang nyata, realistis, aktual, dan relevan dengan keadaan saat ini. Fokus penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan sistematis, faktual, dan akurat tentang apa yang terjadi di dunia nyata (Rukajat, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa hasilnya tidak diperoleh melalui teknik kuantifikasi atau statistik. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian (Anggito & Setiwan, 2018).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Peran Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ma'had Al-Zaytun

Komunikasi adalah bagian penting dari pembelajaran karena melibatkan interaksi yang direncanakan untuk memahami dan mempengaruhi satu sama lain, terutama dalam konteks pendidikan. Komunikasi dalam konteks pendidikan memengaruhi berbagai aspek pendidikan. Dalam proses komunikasi, perilaku dapat berubah. Salah satu contohnya adalah transisi dari ketidaktahuan ke pemahaman atau dari ketidaktahuan ke pengetahuan. Oleh karena itu, komunikasi dapat berdampak pada tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar (Afifa, 2022).

Komunikasi sangat penting untuk pembelajaran karena melibatkan interaksi saling memengaruhi yang disengaja dengan tujuan untuk saling memahami dan memengaruhi. Perilaku seseorang berubah dari ketidaktahuan ke pemahaman. Oleh karena itu, komunikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berarti meningkatkan prestasi mereka (Suparlan, 2022).

Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan komunikasi di kelas V MI Ma'had Al-Zaytun sangat terkait dengan proses pembelajaran. Untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswanya, seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang memadai. Komunikasi antara guru dan siswa di MI Ma'had Al-Zaytun dimulai pada kegiatan awal pembelajaran, di mana guru menyapa siswa, menciptakan suasana yang tenang di kelas, dan meminta siswa untuk berdoa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa memengaruhi satu sama lain sepanjang proses komunikasi, mulai dari perencanaan pengajaran (RPP) hingga evaluasi pembelajaran. Interaksi ini terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Guru berusaha menangani masalah, mengatasi masalah, dan memastikan bahwa siswa berperilaku baik untuk memastikan partisipasi dan interaksi yang optimal. Mereka juga harus

mengelola interaksi interaksi satu arah (guru-siswa) dan multiarah (guru-siswa dan sebaliknya).

Metode yang digunakan untuk mengajar mata pelajaran IPA disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa siswa yang berani menanyakan pertanyaan selama pelajaran. Guru dapat mengatasi situasi di mana beberapa siswa tampak sibuk sendiri dengan mengubah pendekatan mereka dan memberikan dorongan tambahan kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

Guru menyusun kembali materi yang telah dibahas sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi hari ini. Sebelum kelas dimulai, guru perempuan dan laki-laki meminta siswa mengisi botol minum mereka sendiri dan memastikan semua siswa membawa minuman mereka sendiri. Guru kemudian melanjutkan pelajaran dengan ceramah dan tanya jawab, dan terkadang juga menggunakan media seperti video pelajaran. Beberapa siswa terlihat sangat tertarik untuk bertanya, tetapi ada juga siswa yang tidak serius, bahkan bercanda dan berbicara sendiri dengan temannya. Saat menyampaikan materi tentang sistem pencernaan melalui video yang telah disiapkan, guru memberikan teguran, nasihat, dan motivasi setelah melihat situasi dan kondisi tersebut.

Peneliti sependapat dengan peran guru. Beberapa siswa tidak menunjukkan keterlibatan yang aktif, tetapi yang lain aktif mengajukan pertanyaan dan menjawabnya. Selain itu, guru terlihat sangat berdedikasi untuk memberikan inspirasi kepada siswanya, yang menghasilkan komunikasi yang baik antara pendidik dan siswanya. Dalam interaksi antara pendidik dan siswa, pendidik secara aktif berkomunikasi dengan siswanya, memberikan petunjuk, dan menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan situasi dunia

nyata. Komunikasi antarpersonal bersifat informal dan terjadi langsung antara dua orang yang memiliki hubungan yang saling percaya, semua orang yang terlibat dapat berkomunikasi dengan baik.

Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif di kelas, guru menggunakan pendekatan komunikasi yang santai. Metode ini disesuaikan dengan berbagai sifat pribadi siswa. Ini termasuk perbedaan dalam kemampuan, minat, dan kebutuhan kebebasan pilihan setiap siswa. Siswa dianggap berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, keterampilan komunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Menurut temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan selama pembelajaran IPA di kelas V, peneliti menemukan peran komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar siswa. seperti yang dikatakan seorang ahli bernama (Sardiman, 2007) menyatakan bahwa, guru memiliki banyak peran seperti:

a. Guru sebagai orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya, guru secara aktif mendorong siswanya dan membangun hubungan komunikasi yang positif dengan menjadi guru yang terbuka. contohnya: *"Saya akan memberikan saran dan masukan kepada mereka karena wali kelas memiliki waktu tertentu bersama peserta didiknya, saya biasanya membimbing kegiatan mereka, memberikan masukan positif untuk mereka."*

b. Sebagai teman, penasihat, motivator, dan pembimbing dalam membangun sikap, perilaku, dan nilai-nilai. Pujian ini dapat berupa ungkapan:

"...Wah keren sekali mas Raees sudah selesai"

"...Wah bagus mba Aina"

Terbukti bahwa memberikan pujian kepada peserta didik membuat anak semangat belajar karena merasa senang dan akan ingin dipuji dan dipuji

lagi atas apa yang sudah ia capai. Seorang guru membuka ruang bagi siswa untuk berbicara tentang masalah atau perasaan mereka. Guru menjadi pendengar yang baik dan memberi dukungan emosional serta solusi dengan situasi yang dihadapi siswa.

- c. Dengan memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa tanggungjawab dalam kegiatan kelas, seperti memimpin diskusi dan berkelompok.
- d. Guru membiasakan siswa untuk saling bekerjasama dengan temanya dengan menciptakan persaingan atau kompetisi dalam pembelajaran di antara peserta didik, baik dengan teman sebangku maupun teman sekelas, menjadi motivasi bagi siswa untuk terus berusaha lebih keras dengan tujuan mendapatkan penghargaan.
- e. Mengembangkan kreativitas peserta didik, hasrat untuk belajar setiap hari karena ada unsur kesengajaan dalam belajar. Guru IPA II menggunakan metode belajar yang menarik untuk membuat siswa menyukai pelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh siswa kelas 5 B05:

"...Aku kurang suka pelajaran IPA tapi kalau ada gamesnya jadi lebih seru ka jadi ga bosan. Bisa juga kita diajak keluar untuk belajar di luar sama bu guru".

Jadi disitulah tumbuh minat belajar siswa dengan guru menumbuhkan rasa senang terhadap mata pelajaran yang peserta didik kurang sukai.

Interaksi antara guru dan siswa sebagai orang tua umumnya menunjukkan hubungan yang penuh kasih sayang, dukungan, dan perhatian. Guru berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan orang tua dengan mendengarkan, memberikan solusi untuk masalah, dan menjadi fasilitator yang membantu siswa belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Tidak hanya interaksi ini meningkatkan kemampuan sosial dan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab mereka.

2. Analisis Faktor-Faktor Terhambatnya Peran Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun

Proses belajar-mengajar dapat terganggu jika tidak ada interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa sendiri. Dalam keadaan seperti ini, guru harus terus berkomunikasi dengan siswa mereka. Seorang guru harus merancang strategi untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Selain berinteraksi di dalam kelas, guru juga dapat terlibat dalam kegiatan yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran utama, seperti menanggapi masalah dan kesulitan yang dihadapi siswa.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru mapel IPA, dan guru kelas V MI Ma'had Al-Zaytun menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa tantangan ketika mereka berusaha untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran:

a. Kesibukan Guru (Gangguan Kepentingan)

Karena pelajaran IPA hanya berdurasi dua jam, guru kadang-kadang memerlukan waktu tambahan untuk mengajar. Di sisi lain, seorang guru seringkali ditugaskan untuk mengajar dua kelas sekaligus. Oleh karena itu, guru menghadapi tantangan dalam hal persiapan teknis dan mengajar. Faktor-faktor seperti pemahaman guru tentang metode mengajar, kesibukan yang lain, dan keterbatasan waktu menghalangi mereka untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar (KBM) akibatnya siswa kurang dapat perhatian yang efektif.

b. Intonasi Penyampaian Materi Pembelajaran Guru Kurang Tegas (Gangguan Fisik)

Disaat pelajaran akan berakhir, ada kemungkinan bahwa siswa akan kehilangan fokus karena ada beberapa kelas yang mengganggu seperti

memanggil temanya yang belum selesai dalam belajar saat itulah guru harus berbicara dengan menarik dan lantang agar siswa tetap fokus kepada pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

c. Kurang Keterbukaan Guru dengan Siswa (Gangguan Motivasi)

Ketika guru merasa kebingungan dan tidak cukup memahami siswanya, guru harus mencari topik yang menarik untuk dibicarakan dengan siswanya agar siswa merasa nyaman dalam obrolan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Guru Mapel IPA II sebagai berikut:

“Ketika kita tidak memahami anak-anak, kita merasa kebingungan dalam berbincang dan mengobrol dengan mereka, tidak tahu topik pembicaraan yang sesuai.”

d. Tulisan Guru Terkadang Belum Dipahami Siswa (Gangguan Mekanik)

Guru terkadang memberikan penjelasan melalui tulisan di papan tulis yang kurang jelas, sehingga siswa sulit memahami tulisan tersebut. Berikut pernyataan dari siswa kelas 5 B05 sebagai berikut:

“Jika aku belum paham langsung nanya ka, biasanya ada tulisan yang belum dimengerti langsung nanya. Tapi terkadang diem aja sih ka nantu juga dijelasin lagi sama pak guru.”

Dengan cara ini, Sesuai dengan tujuan komunikasi dapat memiliki efek, yaitu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, yang mengarah pada peningkatan prestasi akademik mereka. Kondisi yang mendukung pembelajaran yang efektif diperlukan untuk membangun kemandirian siswa. Semakin banyak siswa terlibat dalam komunikasi, semakin banyak mereka dapat menguasai dan memperdalam pengetahuan mereka. Hasil belajar akan ditingkatkan dengan lebih banyak komunikasi. Secara bertahap, guru dapat menggunakan kreativitas dalam komunikasi dengan muridnya untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pada akhirnya, ini akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

3. Analisis Bentuk-Bentuk Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ma'had Al-Zaytun

Untuk menjamin bahwa proses komunikasi di dunia pendidikan berjalan dengan baik, sangat penting untuk memahami berbagai cara komunikasi yang biasa digunakan. Oleh karena itu, dapat diketahui apakah seseorang terlibat dalam komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, atau komunikasi massa. Dalam konteks pembelajaran, bentuk komunikasi yang paling umum termasuk komunikasi personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi media. Meskipun empat gaya komunikasi yang paling umum ada, tidak semuanya digunakan di kelas V hanya beberapa yang digunakan dalam situasi ini berikut beberapa komunikasi yang digunakan guru MI Ma'had Al-Zaytun dalam melakukan proses pembelajaran:

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal terjadi dalam diri sendiri atau dengan orang lain. Dalam upaya untuk memecahkan masalah atau memahami sebab-akibat dari suatu keadaan, seseorang berinteraksi dengan dirinya sendiri, mengevaluasi aspek positif dan negatif dari situasi tersebut, dan kemudian mencari solusi. Dalam kelas V, guru melakukan komunikasi intrapersonal dengan mempersiapkan diri secara mental sebelum mengajar, memahami materi yang akan diajarkan, dan menyiapkan contoh atau ilustrasi yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep.

b. Komunikasi Interpersonal

Jenis komunikasi yang terjadi antara individu disebut komunikasi antarpersonal. Ini biasanya terjadi saat siswa dan guru disaat pembelajaran dilakukan. Saat berinteraksi dengan siswa mereka, guru menggunakan bahasa yang positif dan membangun repon baik. Ketika

siswa menunjukkan prestasi atau kemajuan dalam belajar, guru memberikan pujian dan dorongan. Guru kemudian sering memberikan kisah-kisah inspiratif tentang orang atau peristiwa yang berhasil melalui usaha dan ketekunan belajar. Tujuan dari kisah-kisah ini adalah untuk memberi inspirasi kepada siswa bahwa mereka juga dapat sukses dalam belajar. Selain itu, guru meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberi mereka saran tentang cara menyelesaikan masalah belajar.

c. Komunikasi Kelompok

Interaksi langsung antara tiga atau lebih individu untuk tujuan tertentu, seperti berbagi informasi, menjaga diri, atau menyelesaikan masalah, komunikasi kelompok yang dilakukan guru melalui diskusi bersama dengan siswa memberikan umpan balik langsung kepada siswa tentang apa yang mereka pahami, seberapa baik argumen mereka, dan seberapa jauh mereka belajar. Ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat untuk membantu siswa mereka mencapai tingkat belajar terbaik mereka.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru harus memilih pendekatan komunikasi pembelajaran yang paling sesuai untuk siswa agar mereka ingin belajar lagi. Kemampuan guru untuk mengendalikan penampilan, volume suara, dan gaya bicara mereka serta menunjukkan sikap positif, seperti bersikap ramah dan terbuka kepada siswa. Mengoptimalkan komunikasi interpersonal untuk berbicara tentang materi pelajaran yang diajarkan dan memanfaatkan evaluasi diri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan kualitas guru dalam konteks ini sangat penting karena guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui evaluasi setelah setiap sesi pembelajaran, mengevaluasi komunikasi yang harus

digunakan, dan mengetahui seberapa baik materi diterima siswa. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan, guru dapat memuji siswa yang mampu menjawab dan menggunakan pendekatan yang lebih konstruktif, seperti memberikan koreksi yang baik tanpa teguran. Ini semua berkontribusi pada pembentukan lingkungan pembelajaran yang positif. Bahasa yang digunakan guru adalah proses penting dalam komunikasi, dan guru dapat menginspirasi siswa untuk belajar melalui berbagai pola komunikasi, serta tindakan intrapersonal, interpersonal, dan kelompok. Mereka meningkatkan motivasi belajar siswa melalui refleksi pribadi dalam komunikasi intrapersonal, membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dalam komunikasi interpersonal, dan memfasilitasi komunikasi kelompok di mana siswa dapat berbicara dan bekerja sama satu sama lain. Dengan melakukan ini, pendidik dapat membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk memaksimalkan potensi belajar mereka.

Kesimpulan

Sebagai hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA MI Ma'had Al-Zaytun adalah sebagai berikut:

1. Peran komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V sudah terlaksana terlihat dari interaksi antara guru dan siswa sebagai orang tua memberikan kasih sayang, dukungan, dan perhatian. Guru menjadi penghubung dalam hal mendengarkan, memberikan solusi dari masalah yang dihadapi siswa, dan menjadi fasilitator yang membantu siswa belajar sesuai dengan minat, bakat dengan kemampuan mereka. Guru juga meningkatkan kemampuan

sosial dan kreativitas siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta tanggung jawab siswa.

2. Faktor–faktor terhambatnya peran komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V yaitu diantaranya kesibukan guru yang memiliki peran ganda dalam pembelajaran, intonasi penyampaian materi pembelajaran guru yang kurang tegas, kurangnya keterbukaan guru dengan siswa, tulisan guru terkadang belum dipahami siswa.
3. Bentuk–bentuk komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Ma’had Al-Zaytun diantaranya komunikasi pribadi, antarpribadi dan kelompok. Komunikasi dan interaksi yang bervariasi mendorong siswa untuk lebih giat belajar, hal tersebut juga disesuaikan dengan cara belajar siswa agar pelajaran dapat tersampaikan dengan baik nantinya.

Daftar Pustaka

- Abidin, S. (2022). *Komunikasi Antar Pribadi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Afifa, N. (2022, Juli). Peran Komunikasi Interpersenal Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III Di SD INPRES Bontomanai Kota Makassar.
- Ambarita, J. (2023). *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Anggito, A., & Setiwan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher.
- Aqsar, M. A. (2018, Januari-Juni). Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Hadi*, III(2).
- Arianti. (2018, Desember). Peranan Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 124-125.
- Asmoro, B. P., & Mukti, F. D. (2019, Desember). Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2).

- Bariroh, N. A. (2018). *Montase dan Pembelajaran (montase sebagai pembangunan daya pikir dan kreatifitas anak usia dini)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- EdukasiInfo. (2021, Mei 02). *Penting Diketahui Guru . Faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*. Dipetik Agustus 06, 2023, dari <https://www.edukasinfo.com/2021/04/penting-diketahui-oleh-guru-faktor.html>
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Feby Anggela, d. (2023). *Urgensi Komunikasi Ilmu Sosial*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harefa, D., & Sarumah, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PM Publisher.
- Haryanto. (2022). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia.
- Hasbi, I., & Sari, C. D. (2021). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Ikhsan, A. (2019, November 14). *Komunikasi Tuan Guru*. Dipetik Juli 26, 2023, dari jamberita.com:
<https://jamberita.com/read/2022/11/14/5975857/komunikasi-tuan-guru/>
- Ilham, & Rifma. (2022). Persepsi Siswa Terhadap keterampilan Berkomunikasi Guru dalam proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 2(3), 297.
- Inah, E. N. (2018, Juli-Desember). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2).
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kemendikbud. (2019, Agustus 17). *Tingkat Mutu Pendidikan Melalui Empat Hal*. Dipetik Oktober 12, 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/2018/08/tingkatkan-mutu-pendidikan-melalui-empat-hal-ini>
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lasompo, N., & Nadjamuddin, A. (2020, Juli). Pengaruh Komunikasi guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Educator: Direotory of elementary Education Journal*, 1(1).
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

- Lufri, M. (2020). *Metodologi Pembelajaran :Strategi, Pendekatan, Model Pembelajaran*. Malang: Cv IRDH.
- Mardiana, U. N. (2018, Maret 23). Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *JURNAL SCORE*, 2(1), 34.
- Marlina, Arvianti, E. Y., Mitrin, A., Rambe, E., Maulina, H., Yuliana, et al. (2022). *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*.
- Maryoto. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Picture and Pembelajaran KlasifikasiMakhluk Hidup*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Merdeka.Com. (2023, Juli). *Reduksi Data adalah Seleksi Data Temuan Penelitian, Ketahui Tujuan dan Tahapannya*. Dipetik Januari 2024, dari <https://www.merdeka.com/jateng/reduksi-data-adalah-seleksi-data-temuan-penelitian-ketahui-tujuannya-klm.html>
- Miqwati, E. S. (2023, April 21). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 31.
- Muhid, E. I. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid –19. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA.
- Mustika, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya*. Sumatera: Cendekia Media.
- Nadjamuddin, N. L. (2020, Juli). Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Educator*, 1(1).
- Nirbita, B. N., & Widyaningrum, B. (2022). *Komunikasi Pendidikan*. (B. A. Laksono, Penyunt.) Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Nirmala. (2021, Juli 2). Peran Komunikasi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN 1 Alitupu Kec. Lore Utara Kab. Poso. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 16, 1-6.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: CV Budi Utama.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021, Juli). Jenis-Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal educational Research and Social Studies*, 33-36.
- Pramusinta, Y., & Faizah, S. N. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar*. (U. Khairiyah, Penyunt.) Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Qothrunnada, K. (2023, April 13). *Pengertian Komunikasi, Unsur, Fungsi, Tujuan, dan Bnetuknya*. Dipetik Januari 11, 2024, dari Detikedu:

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6671910/pengertian-komunikasi-unsur-fungsi-tujuan-dan-bentuknya>

- Rahman, S. (2021, November 25). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. hal. 2-8.
- Rosid, M. (2021). Analisis Keterampilan Guru Dalam Komunikasi Dengan Peserta Didik di SMA Negeri Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 23.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Saadah, A. (2021, September 30). Peran Pola Komunikasi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MI Plus-Mahmud Ponggok Blitar. Tulungagung.